

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL**

**TEMA:
SENI BUDAYA/INDUSTRI KREATIF
(ARTS & CULTURE/CREATIVE INDUSTRY)**

JUDUL PENELITIAN

**MOTIF BATIK KERATON YOGYAKARTA
SEBAGAI SUMBER INOVASI
PENCiptAAN PERHIASAN KOTAGEDE**

Dra. RA.MM. Pandansari Kusumo, M.Sn.
Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
Dra. Djandjang Poerwosedjati, M.Hum.



**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
DESEMBER 2012**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	659/KL/KFI/2013
KLAS	
TERIMA	23-04-2013 TTD CP.

SENI DAN BUDAYA/INDUSTRI KREATIF

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL**

TEMA:
**SENI BUDAYA/INDUSTRI KREATIF
(ARTS & CULTURE/CREATIVE INDUSTRY)**

JUDUL PENELITIAN

**MOTIF BATIK KERATON YOGYAKARTA
SEBAGAI SUMBER INOVASI
PENCIPTAAN PERHIASAN KOTAGEDE**

Dra. RA.MM. Pandansari Kusumo, M.Sn.

Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

Dra. Djandjang Poerwosedjati, M.Hum.



**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
DESEMBER 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

- Judul Penelitian** : **Motif Batik Keraton Yogyakarta Sebagai Sumber Inovasi Perhiasan Kotagede.**
1. Tema : Seni dan Budaya/ Industri Kreatif
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Dra. RA.MM. Pandansari Kusumo, M.Sn.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19690918 199803 2001
 - d. Jabatan Struktural : -
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor
 - f. Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta
 - g. Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
 - h. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta
 - i. Alamat : Jl. Parangtritis Km. 6,5, Sewon, Yogyakarta
 - j. Telp/Fax : (0274) 379935, 379133/ (0274) 371233
 - k. Alamat Rumah : Turusan RT.14,RW.06, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
- l. Telp/E-mail : 087829736177/pandansarikusumo@gmail.com
4. Jangka Waktu Penelitian : 2 tahun (seluruhnya)
- Penelitian ini adalah penelitian tahun ke : 1 (pertama)
5. Pembiayaan:
- a. Jumlah yang disetujui DIKTI tahun ke-1 : Rp. 65.000.000,-

Yogyakarta, 3 Desember 2012

Mengetahui,
Dekan

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

Ketua Peneliti


Dra. RA.MM. Pandansari Kusumo, M.Sn.
NIP. 19690918 1998032001

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP. 19570709 198503 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

**SALINAN BERITA ACARA
MONEV PENELITIAN TAHUN 2012
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : DRA. RA MM PANDANSARI KUSUMO, M.SN.
Jenis Penelitian : Hibah Penelitian Strategis Nasional
Judul : MOTIF BATIK KRATON YOGYAKARTA SEBAGAI SUMBER
INOVASI PENCIPTAAN PERHIASAN KOTAGEDE (TAHUN 1)

Telah menghadiri dan melaksanakan monev penelitian tahun 2012 pada:

Hari/ Tanggal : Sabtu, 13 Oktober 2012
Tempat : Rektorat ISI Yogyakarta
Reviewer : *Prof. Endang Caturwati (DP2M Ditjen Dikti Kemdiknas)*

Demikian Salinan Berita Acara ini dibuat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2012

Mengetahui :
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Sunarto, M. Hum.
NIP. 19570709 198503 1 004.

Peneliti,

DRA. RA MM PANDANSARI KUSUMO, M.SN.

Prakata

Puji Syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunianya laporan ini dapat diselesaikan. Laporan ini dibuat berdasarkan penelitian tentang batik Kraton Yogyakarta yang dijadikan sebagai sumber penciptaan perhiasan.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini terselenggara karena adanya program Hibah Strategi Nasional bidang Seni dan Budaya /Industri Kreatif untuk itu dalam kesempatan ini kami sampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada DIKTI yang telah memberikan dana dan kesempatan pada kami untuk dapat melaksanakan program Hibah ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah membuka jalan sehingga proposal ini diikutkan dalam kompetisi hibah DIKTI.

Selanjutnya tidak lupa kami ucapkan trimakasih kepada semua pihak khususnya kepada Ibu GBRAy. Murdokusumo yang telah banyak memberikan bantuan selama penelitian. Kami sangat menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya, karena itulah kami membuka diri untuk menerima masukan dan kritikan dari pembaca. Pada akhirnya kami berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kepentingan industri kreatif dan pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat pecinta perhiasan.

Yogyakarta, November 2012

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
HALAMAN SALINAN BERITA ACARA	
PRAKATA	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR GAMBAR	5
RINGKASAN SUBSTANSI PENELITIAN	6
SUMMARY/RESEARCH SUBSTANTION	7
BAB I. PENDAHULUAN	8
BAB II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	13
BAB III. KESIMPULAN DAN SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88



DAFTAR BAGAN

1. Bagan skema Metode Penciptaan	13
2. Bagan aliran Penelitian/ Penciptaan dan luaran Th. Ke-2.....	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif Rarang Rusak	16
Gambar 2. Motif Kawung	17
Gambar 3. Motif Grompol.....	18
Gambar 4. Motif Truntum	19
Gambar 5. Motif Cakar Ayam	20
Gambar 6. Motif Slobok	21
Gambar 7. Motif Tambal	22
Gambar 8. Motif Semen Sida Luhur	23
Gambar 9. Motif Semen Ageng Sawat Lar	24
Gambar 10. Motif Semen Ageng Sawat Gurdha	25
Gambar 11. Motif Semen Huk	26
Gambar 12. Motif Semen Sida Mukti	27
Gambar 13. Motif Semen Sida Asih	28
Gambar 14 sampai dengan gambar 32. Sketsa Disain	29 - 47
Gambar 33 sampai dengan Gambar 71 Disain Perhiasan.....	48 - 84

DAFTAR BAGAN

1. Bagan skema Metode Penciptaan	13
2. Bagan aliran Penelitian/ Penciptaan dan luaran Th. Ke-2.....	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif Rarang Rusak	16
Gambar 2. Motif Kawung	17
Gambar 3. Motif Grompol.....	18
Gambar 4. Motif Truntum	19
Gambar 5. Motif Cakar Ayam	20
Gambar 6. Motif Slobok	21
Gambar 7. Motif Tambal	22
Gambar 8. Motif Semen Sida Luhur	23
Gambar 9. Motif Semen Ageng Sawat Lar	24
Gambar 10. Motif Semen Ageng Sawat Gurdha	25
Gambar 11. Motif Semen Huk	26
Gambar 12. Motif Semen Sida Mukti	27
Gambar 13. Motif Semen Sida Asih	28
Gambar 14 sampai dengan gambar 32. Sketsa Disain	29 - 47
Gambar 33 sampai dengan Gambar 71 Disain Perhiasan.....	48 - 84

Ringkasan Substansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan perhiasan yang inovatif, kreatif dan unik, bersumber dari motif batik Keraton Yogyakarta. Target yang dicapai pada tahun-1 adalah: (1) Dokumentasi golongan motif geometris, (2) Non geometris, (3) Terciptanya disain-disain perhiasan yang inovatif, hasil perpaduan motif batik keraton Yogyakarta dan perhiasan perak dengan teknik khas Kotagede.

Metode yang digunakan dalam penelitian tahun-1 ini adalah metode studi pustaka, observasi, wawancara, analisa data kualitatif yang disajikan secara deskriptif dan eksperimen yang berupa beberapa sket. Dalam penelitian ini juga dilakukan beberapa kemungkinan penggunaan bahan pendukung lain seperti batu permata, kerang dan mutiara. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendukung industri kreatif yang sekarang sedang digalakkan pemerintah, khususnya untuk lebih menggairahkan kembali hasil produksi perhiasan di sentra kerajinan Kotagede yang akhir-akhir ini terlihat lesu karena beberapa kendala, diantaranya akibat kejenuhan disain yang ada.

Beberapa sket hasil eksperimen dan disain-disain terpilih yang nantinya akan diwujudkan pada tahun ke-2 .

Kata kunci: motif, batik, Yogyakarta, perhiasan, Kotagede

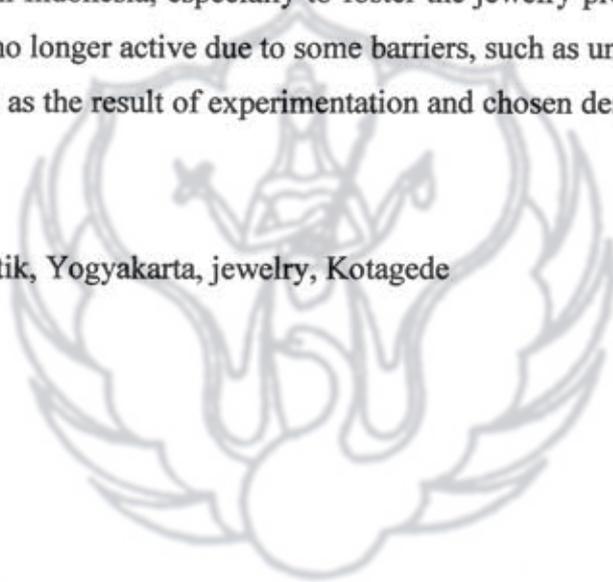
Summary/ Research Substantion

The research aim is to create an innovative, creative and unique jewelry based on batik pattern of Kraton of Yogyakarta. The output in the first year are documentation of geometric, non geometric pattern and innovative jewelry design as the results of batik pattern of Kraton of Yogyakarta and silver jewelry using Kotagede's own technique.

Method used on this research namely library method, observation, interview and analysis of qualitative data which represented descriptively as well as experimentation using some sketches. We also apply some possibility using alternative material such as semi precious stone, shell and pearl. Moreover the benefit expected from this research is to endorse the creative industry in Indonesia, especially to foster the jewelry production at Kotagede as the silver center, that no longer active due to some barriers, such as unattractive design.

Some sketches as the result of experimentation and chosen design will be produced in the second year.

Keywords: pattern, batik, Yogyakarta, jewelry, Kotagede



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai kota budaya, Yogyakarta dikenal merupakan daerah penghasil kerajinan batik. Produk yang dihasilkan oleh beberapa sentra kerajinan batik merupakan batik yang bersumber dari Keraton Yogyakarta. Batik Keraton Yogyakarta terdiri dari beberapa golongan motif, diantaranya golongan motif geometrik dan golongan motif semen. Golongan motif batik tersebut memiliki keunikan dan identitas lokal yang sangat menarik jika dapat dikembangkan atau diterapkan dalam bentuk lain, misalnya dalam bentuk perhiasan. Dengan adanya pengembangan dan penerapan motif batik dalam bentuk lain tersebut, maka diharapkan dapat melestarikan dan merevitalisasi kekayaan budaya nasional.

Pengembangan motif batik pada perhiasan juga dilakukan sebagai upaya kreatif dan inovatif untuk mendorong produksi industri kreatif perhiasan yang telah ada di Yogyakarta. Selain batik, Yogyakarta juga dikenal dengan kerajinan perhiasan perak yaitu Kotagede. Sentra kerajinan perhiasan perak di Kotagede telah ada sejak zaman Kerajaan Mataram. Produk yang dihasilkan oleh pengrajin Kotagede tidak hanya dipasarkan untuk pasar lokal saja tetapi sudah merambah pasar Luar Negeri. Meskipun begitu, akhir-akhir ini produksi kerajinan perhiasan Kotagede mengalami kelesuan akibat resesi ekonomi di negara-negara barat, kenaikan harga bahan baku perak, serta disain yang monoton.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sangat penting penelitian yang bertema batik keraton Yogyakarta sebagai sumber perhiasan Kotagede dilakukan, di samping untuk terus melestarikan motif batik Keraton Yogyakarta, juga untuk membantu dan memotivasi para pengrajin perhiasan di Kotagede untuk kreatif serta inovatif mengembangkan disain-disain baru berdasarkan kekayaan budaya lokal Indonesia.

B. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan tim peneliti, penelitian yang terkait dengan persoalan tersebut sudah pernah dilakukan, tapi untuk kemudian digunakan sebagai sumber penciptaan belum pernah dilakukan. Walaupun demikian tim peneliti masih memerlukan referensi lainnya dalam pencarian data. Adapun referensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Laporan penelitian yang dilakukan oleh A.N. Suyanto tahun 2001, dengan judul *Seni Batik Jawa: Kesamaan dan Keanekaragamannya Dari 4 daerah Propinsi di Wilayah Jawa*. Ia mencoba menjelaskan tentang keanekaragaman seni batik dengan berbagai ciri khasnya,

khususnya batik sebagai busana adat yang hingga kini masih lestari digunakan di saat dan keperluan tertentu. Hal ini tampak pada empat propinsi di wilayah Jawa, yaitu: Daerah Istimewa Yogyakarta, Surakarta, Cirebon, dan Banyumas. Penelitian ini hanya membahas mengenai persamaan batik secara umum di empat wilayah di Pulau Jawa. (A.N. Suyanto, 2001)

A.N. Suyanto juga telah membukukan tesisnya dengan judul *Sejarah Batik Yogyakarta* menjelaskan tentang sejarah batik di Yogyakarta sejak pemerintahan Hamengku Buwana I. Berawal dari pemerintahan itu, batik telah menjadi budaya tradisi Keraton Yogyakarta sebagai warisan budaya kerajaan Mataram. Adapun bentuk dan fungsi batik, meskipun dipergunakan sebagai busana *keprabon* yang diperlukan dalam tata cara penyelenggaraan upacara dan dianggap bermakna sebagai simbol kebesaran seorang raja. Buku ini hanya membahas mengenai perkembangan batik yang berada di wilayah Yogyakarta. (A.N. Suyanto, 2002)

Laporan Penelitian oleh A.N. Suyanto, berjudul *Batik Tradisional Yogyakarta Ditinjau Dari Aspek Motif Dan Makna Simboliknya*. Merupakan hasil penelitian yang menjelaskan tentang berbagai motif batik tradisional yang ada di Yogyakarta ditinjau dari aspek motif dan makna simbolik yang masih digunakan dalam lingkungan kraton dan masyarakat Yogyakarta. (A.N. Suyanto, 1986)

Biranul Anas dalam buku *Indonesia Indah: Batik*, pada tahun 1997, menjelaskan secara lengkap tentang sejarah batik secara umum yang berkembang sebagai salah satu kekayaan seni di Indonesia, berikut jenis-jenis, teknik pembuatan, sampai dengan konsumen batik di Indonesia. Buku ini hanya mengulas bentuk, fungsi, dan makna batik di Indonesia secara umum. (Biranul Anas; 1997)

Nian S. Djoemena melalui bukunya *Batik dan Mitra* yang diterbitkan tahun 1990, memaparkan mengenai jenis dan fungsi batik di Indonesia. Berbagai ciri khas batik dari masing-masing wilayah dijelaskan secara umum dan menarik. Buku ini juga menjelaskan mengenai persamaan dan perbedaan motif batik Yogyakarta dan Surakarta, penjelasannya sudah mulai mengacu pada pola geometris dan non-geometris. Secara umum, persamaan dan perbedaan motif *Parang* gaya Yogyakarta dan Surakarta sudah dibahas, tetapi pembahasannya masih secara umum, belum spesifik, dan tidak menjelaskan jenis motif *Parang* satu-persatu. (Nian S. Djoemena; 1990)

Melalui bukunya yang berjudul *Seni Kerajinan Batik Indonesia* yang diterbitkan tahun 1973, Sewan Susanto memaparkan tentang motif-motif batik, terutama pada motif

batik klasik yang dibagi menjadi dua macam pengertian dari segi keindahan, antarlain: visual, yaitu rasa indah yang diperoleh karena perpaduan yang harmoni dari susunan bentuk dan warna melalui penglihatan atau panca indera; keindahan jiwa atau filosofis, yaitu rasa indah yang diperoleh karena susunan arti dan lambang dari ornamen-ornamen yang membuat gambaran sesuai dengan paham yang dimengerti. Selain itu, dijelaskan pula tentang penggolongan motif batik, yaitu bentuk geometris *Kawung* dan *Parang* serta non geometris seperti seperti *Semen dan Lung-lungan*.(Sewan Susanto;1973)

Oetari Siswomihardjo Prawirohardjo dalam bukunya yang berjudul *Pola batik Klasik: Pesan Tersembunyi yang Terlupakan*, menuliskan tentang makna-makna pola batik klasik Yogyakarta. (Oetari Siswomihardjo Prawirohardjo; 2011)

Buku *Metal Teqnique for Craftsmen*, Oppy Untracht menuliskan antara lain mengenai pengetahuan dasar tentang logam, dan bagaimana logam dapat diolah menjadi suatu karya seni. Informasi dan referensi tentang sifat-sifat bahan logam ini sangat mendukung dalam alternatif pemilihan media yang dipilih tim penulis. (Oppy Untracht; 1996)

Buku *The Complete Metalsmith* yang ditulis oleh McCreight tentang cara/teknik pembuatan produk kerajinan tangan dari bahan logam secara praktis, hal ini tentu saja sangat mendukung dalam pemilihan teknik yang digunakan untuk perwujudan karya seni. (McCreight;1991)

Buku *Filigri Indonesia* tulisan Selly Sagita juga sangat mendukung dalam penelitian ini karena buku ini memuat proses tahap demi tahap teknik filigri. (Selly Sagita;2008)

C. Tujuan Khusus dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Khusus:

1. Menghasilkan perhiasan yang inovatif, kreatif dan unik yaitu perhiasan yang bentuknya bersumber dari motif batik Keraton Yogyakarta, yang diharapkan dapat mengangkat kembali keunggulan Kotagede sebagai Kota perak.
2. Memperkaya bentuk-bentuk perhiasan yang lebih bervariasi, karena sampai saat ini produk perhiasan Kotagede pada umumnya bentuknya belum banyak berkembang, sehingga dengan demikian perlu adanya suntikan disain yang tetap mencerminkan kearifan lokal Indonesia.
3. Meningkatkan nilai ekonomi pengrajin di Kotagede.
4. Mencoba membuktikan bahwa dengan sentuhan kreasi hasil-hasil kebudayaan tradisi dapat dikembangkan menjadi karya seni yang bernafaskan kebaruan.

5. Menggali bentuk, fungsi, dan nilai filosofi motif batik Keraton Yogyakarta sebagai sumber inspirasi dalam mencipta karya seni perhiasan.
6. Tercipta karya seni yang tetap mencerminkan budaya bangsa.

b. Manfaat Penelitian

1. Dalam penelitian ini dilakukan identifikasi dan dokumentasi motif batik Keraton Yogyakarta, untuk kemudian dijadikan dasar penciptaan perhiasan baru yang tetap mencerminkan identitas dan kearifan lokal. Hal ini penting dilakukan dalam upaya ikut serta melestarikan dan mengangkat seni budaya lokal untuk dapat lebih dikenal ditingkat nasional maupun internasional, sekaligus untuk menjunjung tinggi nilai luhur budaya bangsa Indonesia.
2. Pengembangan ataupun penciptaan perhiasan berdasarkan motif batik Keraton Yogyakarta perlu dilakukan, karena masyarakat dunia membutuhkan produk-produk yang inovatif, kreatif dan unik disertai karakteristik seni budaya lokal suatu bangsa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu usaha kecil menengah, terutama pelaku industri perhiasan dalam upaya mengembangkan disain yang kreatif dan inovatif. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh para pengrajin di daerah Kotagede, bahkan tidak menutup kemungkinan dapat diaplikasikan oleh pengrajin di daerah lain dengan mengangkat ciri khas daerah masing-masing.
4. Produk perhiasan hasil dari penelitian ini sekaligus dapat digunakan sebagai souvenir khas Kotagede. Sehingga secara tidak langsung dapat membantu menyemarakkan dan meningkatkan industri pariwisata, khususnya pariwisata di Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

1. Studi Pustaka.

Studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh data-data yang terkait dengan masalah penelitian selain dari buku data juga diambil dari jurnal, majalah, hasil penelitian ataupun tulisan-tulisan lainnya.

2. Metode Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengamati secara langsung obyek yang diteliti agar dapat memperoleh gambaran yang kongkrit. Antara lain mengunjungi perpustakaan dan

museum keraton Yogyakarta, Museum Sonobudoyo dan perpustakaan ISI Yogyakarta. Selain itu penelitian juga melakukan observasi ke sentra perhiasan Kotagede untuk mendokumentasi data-data tentang perkembangan perhiasan yang ada.

Observasi juga melakukan kajian tentang bentuk, fungsi dan makna yang ada di motif batik Jogjakarta. Khususnya motif geometrik dan motif non geometrik.

3. Metode Wawancara

Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode wawancara pada nara sumber baik di lingkungan kraton maupun di Kotagede yaitu pakar-pakar seniman tradisi kriya, seniman akademisi kriya dan para pendukungnya, terutama untuk mencari informasi tentang motif batik yang berasal dari kraton Jogjakarta dan perkembangan desain perhiasan di Kotagede, juga masalah-masalah yang muncul yang berkaitan dengan desain perhiasan.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data menggunakan metode analisis kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan lainnya disusun menjadi bentuk hasil penelitian sesuai dengan teritori yang telah ditetapkan dan format atau pedoman penulisan penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan dalam penelitian strategis nasional.

5. Metode Eksperimen

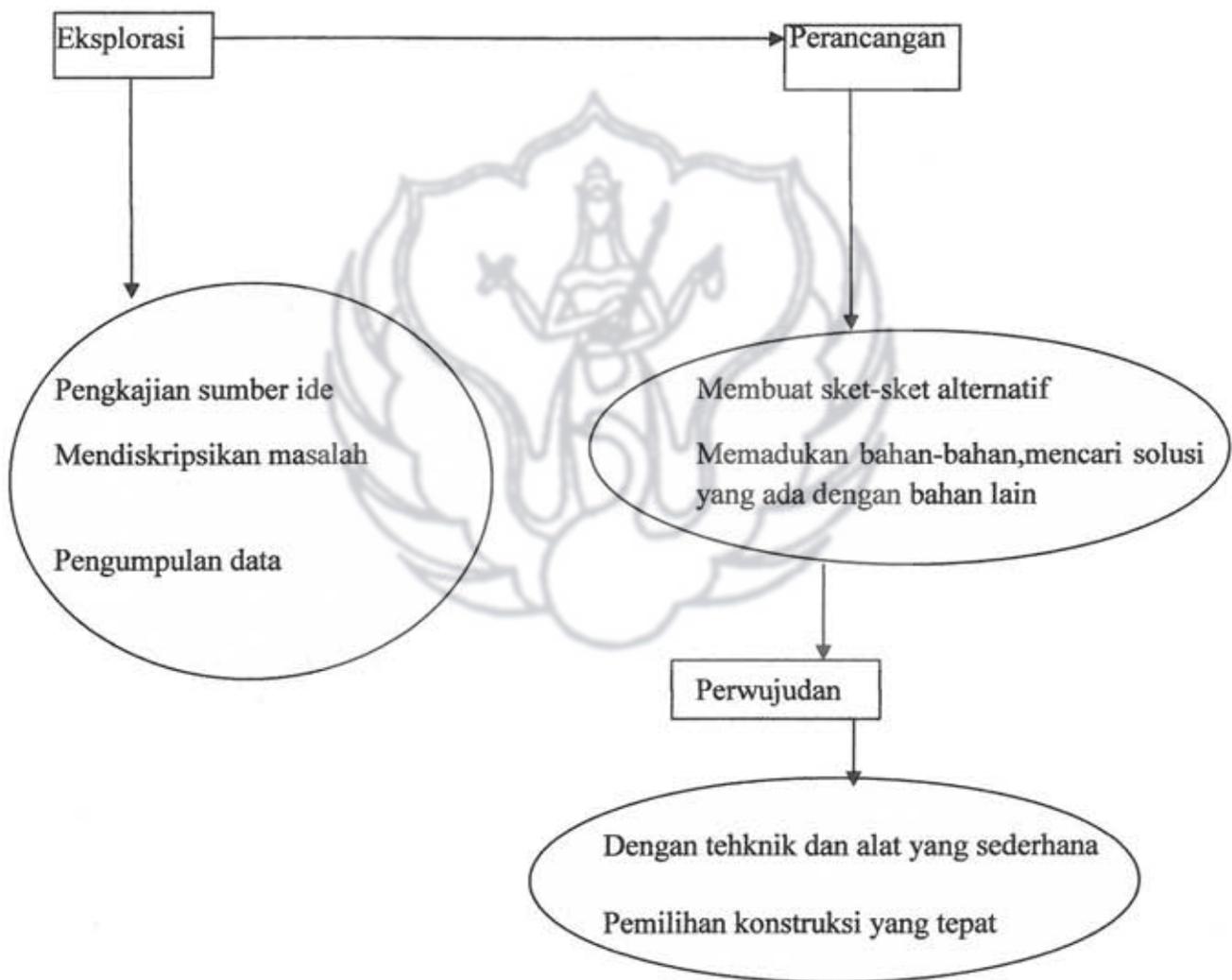
Metode eksperimen dilakukan untuk mencari bentuk-bentuk baru dengan membuat beberapa sket dan melakukan kemungkinan-kemungkinan *mix* media dengan beberapa macam bahan seperti logam, kayu dan batu.

6. Metode Perwujudan

Agar tercapai hasil penciptaan yang maksimal, dilakukan tahapan-tahapan yang sistematis dan terencana dari awal penciptaan sampai pada akhir tahapan perwujudan karya, seperti yang dikemukakan Gustami secara metodologis proses lahirnya suatu karya melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) eksplorasi, meliputi langkah pengembaraan jiwa, dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi

serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah. (2). Perancangan, yang terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional, atau disain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk model dan (3) perwujudan, merupakan perwujudan dari model menjadi karya. (Gustami, Sp.: 2004).

Berikut penulis sertakan skema metode Penciptaan:



Bagan Aliran Penelitian/Penciptaan dan Luaran Tahun ke-1

- Pendokumentasian motif batik golongan geometrik dan semen.
- Pendokumentasian perkembangan desain Kotagede.



- Analisis struktur, gaya dan makna batik keraton golongan motif geometrik dan semen.



- Eksperimen dengan cara pembuatan sket-sket disain agar tercipta disain yang baru yang lebih inovatif.
- Pemilihan Sket disain yang pantas untuk dibuat gambar kerjanya dengan menggunakan IT.

